

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBINAAN KESADARAN LINGKUNGAN DI SD NEGERI 011 SANGATTA UTARA

Siti Nurfaizah¹, Ramdanil Mubarak², Jumrianah³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur

E-mail: *sitifaizahsitifaizah69@gmail.com¹, danil.education@gmail.com², jumrianah9090@gmail.com³

ABSTRAK

Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembinaan kesadaran lingkungan sangatlah efektif. Melalui program yang fokus pada kebersihan lingkungan, siswa SDN 011 Sangatta Utara dilatih untuk meningkatkan kedisiplinan dan kreativitas. Karakter disiplin dan kreatif. Kedua karakter ini lahir dari program yang dijalankan secara rutin, seperti yang diterapkan di SDN 011 Sangatta Utara yaitu penerapan program Pulsa (Pungut Lima Sampah). Program ini dijalankan setiap hari setelah apel pagi. Program Pulsa juga terdiri dari pelaksanaan Jumat Bersih dan Program Pengelolaan Sampah menjadi barang layak pakai.

Kata kunci

Peran Guru, Siswa, Karakter, Pembinaan Kesadaran Lingkungan

ABSTRACT

The role of teachers in shaping students' character through fostering environmental awareness is highly effective. Through a program focused on environmental cleanliness, students at SDN 011 Sangatta Utara are trained to improve discipline and creativity. Discipline and creativity are both traits. These two traits are born from routine programs, such as the one implemented at SDN 011 Sangatta Utara, namely the implementation of the Pulsa (Pungut Lima Sampah) program. This program is run daily after morning assembly. The Pulsa program also includes the implementation of Clean Friday and the Waste Management Program into usable items.

Keywords

The Role of Teachers, Students, Character, Environmental Awareness

1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal utama dalam hal ini adalah integrasi antara manusia, gagasan, organisasi, dan sarana pendukung. Dengan asumsi tersebut, teknologi pendidikan dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang logis, sistematis, dan berbasis ilmiah dalam dunia pendidikan. Saat ini, perkembangan teknologi pendidikan berlangsung dengan sangat pesat, terutama dalam sektor pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia harus dapat berperan serta positif dalam era globalisasi ini, kita tidak ingin hanya menjadi obyek dan bulan-bulanan bangsa lain. Oleh sebab itu kita harus mempersiapkan diri sedini mungkin untuk menyongsong era tersebut, salah satu alternatif adalah mempersiapkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan. Masalah utama yang harus dijawab adalah model pengajaran apa yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menyongsong era globalisasi.

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati

posisi yang strategis dalam pembukaan UUD RI 1945, di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 3 berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pendidik kedua setelah orang tua dan memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik. Jika seorang guru menunjukkan perilaku yang baik, maka sebagian besar peserta didik cenderung meneladani sikap positif tersebut. Sebaliknya, jika guru memiliki akhlak yang kurang baik, hal itu juga dapat tercermin dalam perilaku peserta didiknya. Peserta didik mudah meniru tindakan dan sikap dari orang yang mereka kagumi, termasuk guru yang menjadi panutan bagi mereka. Oleh karena itu, keberadaan guru di lingkungan sekolah dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. Setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak terbentuk dan berkembang secara maksimal. Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan.

SD Negeri 011 Sangatta Utara ialah sekolah dasar yang berada di simpang empat jalan karya etam di mana sekolah tersebut terkenal sekolah yang bersih, indah dan rapi, tapi masi ada beberapa siswa yang masi kurang peduli atas lingkungan tersebut .siswa bisa dikatakan peduli terhadap lingkungannya bisa dicermati berasal dari hal kecil yang dilakukan setiap harinya pada sekolah, mirip ketika peserta didik meraut pensilnya apakah siswa membuang sampah rautannya asal-asalan di lantai kelas, menaruhnya pada kolong meja, atau membuangnyanya eksklusif ke tong sampah.

Pentingnya guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting karena mereka memiliki kemampuan untuk menanamkan cinta terhadap lingkungan sekitar dan mempromosikan lingkungan yang bersih. Hal ini, pada gilirannya, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting dalam menumbuhkan disiplin di antara siswa, karena mereka diajarkan untuk membuang sampah pada tempat yang ditentukan. Selain itu, guru memastikan kelancaran pelaksanaan tugas kelas, seperti mengatur upacara pengumpulan sampah. Untuk lebih menekankan pentingnya kebersihan, guru menyertakan ucapan salam di setiap tempat sampah, mengingatkan siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menekankan bahwa kebersihan merupakan bagian integral dari iman mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian melalui pendekatan kualitatif mengutamakan analisis proses dari cara berfikir secara induktif yang berkaitan dengan interaksi antara fenomena yang di amati, dan selalu menggunakan logika alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep kepekaan terhadap masalah yang dihadapi, membuktikan kenyataan yang berkaitan dengan teori dari bawah. Bentuk Penelitian ini adalah Studi kasus (*case study*), penelitian ini di tunjukan untuk mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang dan posisi saat ini , serta interaksi lingkungan bagian sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian bisa berupa individu dan kelompok.

Peneliti Kualitatif, dilakukan dengan cara langsung menelaah, mengamati, suatu ulasan yang di peroleh dengan jangka waktu tertentu, sesuai dengan fakta yang akan di teliti dari rumusan masalah. Hasil Obsevasi wawancara, dokumentasi, serta catatan di lapangan termasuk hasil penelitian di mana akan di periksa perlengkapannya serta penyajian nya nanti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang di peroleh melalui wawancara. Adapun hasil penelitian yang di peroleh sebagai berikut:

3.1 Pembentukan Karakter siswa Melalui Pembinaan kesadaran lingkungan

Adapun beberapa cara dalam pembentukan karakter siswa melalui pembinaan kesadaran lingkungan yang peneliti dapatkan di SD Negeri 011 Sangtta Utara. Nilai-nilai yang mereka tanamkan yaitu;

a. Krakter Peduli Lingkungan

Pembentukan karakter siswa melalui pembinaan kesadaran lingkungan di SD Negeri 011 Sangatta Utara, yaitu melalui peran guru yang mencontohkan kepada siswa-siswa nya untuk peduli terhadap lingkungan akan kebersihan lingkungan sekolah, agar para siswa mendapatkan pembelajaran yang nyaman, asri dan baik di sekolah.

Membentuk kedisiplinan siswa untuk meningkatkan pembentukan karakter peduli lingkungan yang pertama yaitu peran guru-guru karena pendidik adalah figur teladan yang memberikan arahan moral, membimbing perkembangan sosial dan emosional di dalam kelas, serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah mereka .

Jadi sebelum pulang sekolah anak-anak melakukan piket rutin membersihkan kelas, piket kelas tersebut terdiri dari 6 siswa dan untuk peserta didik yang lain harus mengecek kolong meja mereka masing-masing jika masi ada sampah yang tertinggal saat ibu pengecekan akan mendapatkan hukuman berupa membersihkan kelas selama 2x piket agar tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut ,dan aturan yang ada takut untuk di langar dengan cara itulah mengatasi kelas agar tidak kotor.

3.2 Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Untuk Peduli Terhadap Lingkungan.

Dalam Penerapan Peran Guru dalam Membentuk Karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan di SD Negeri 011 Sangatta Utara Berlandasan pada satu pedoman yang telah di terapkan Sekolah, yang mengacu pada Undang – undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan Sekolah.

Penerapan Program Pulsa (Pungut Lima Sampah) ini bertujuan atau mempunyai misi yang menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter pada peserta didik untuk peduli dengan lingkungan. Dalam penjelasan sebelumnya Menanamkan Karakter Peduli lingkungan pada Peserta didik, SD Negeri 011 Sangatta Utara termasuk sebagai misi sekolah mereka. Kemudian dalam penerapannya mereka memberikan jadwal setiap apel pagi dari hari senin-juma'at, tetapi semenjak Tahun 2023, terjadi perubahan bukan hanya peserta didik yang diharuskan untuk melaksanakan pulsa tersebut melainkan guru pun ikut serta dalam melaksanakan program tersebut untuk membentuk atau sebagai contoh dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.

Mengelolah sampah Sekolah SD Negeri 011 Sangatta Utara mewajibkan Wali kelas untuk Selalu mengingatkan Peserta didik akan kebersihan Lingkungan dan menjelaskan Bahwa Sampah itu selain ada dampak negatif sampah juga ada dampak

positif nya, seperti jika membuang sampah sembarangan akan mudah menyebabkan banjir. Akan tetapi sampah juga mempunyai sisi manfaatnya dari sampah organik menghasilkan pupuk kompos.

3.3 Faktor Penghambat dan Pendukung Peran

Dalam membentuk karakter siswa melalui pembinaan kesadaran lingkungan di SD Negeri 011 Sangatta Utara terdapat beberapa Kegiatan dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembinaan Kesadaran Lingkungan. akan berjalan lancar jika seorang individu memiliki dorongan dari diri sendiri. Dorongan dari diri sendiri akan membantu siswa bersemangat dalam menjaga lingkungannya karena sudah merasakan manfaatnya kesbersihan itu sendiri.

Faktor pendukung dari kegiatan membentuk karakter siswa untuk kesadaran lingkungan salah satunya adanya antusiasme guru - guru dalam melaksanakan kegiatan Program Pulsa (Pungut Lima sampah), bersama peserta didik sehingga kegiatan berjalan lancar. Dan dengan adanya dorongan dari peserta didik dan adanya aturan dan program kebersihan yang ada di dalam sekolah tersebut ini peserta didik 85% semakin terbentuk, jika peserta didik membawa jajan dari rumah, sekolah tidak memperbolehkan menggunakan bungkusannya jadi setiap makanan yang mereka bawa dari rumah harus taruh di dalam wadah atau tempat bekal, selain ke peserta didik juga memberitahukan itu pada orang tuannya itu lah salah satu faktor yang sangat mendukung dengan program sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Salsabilah menjelaskan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan komitmen yang disepakati bersama. Faktor pendukung yang membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam proses pembelajaran dan proses pendidikan karakter.

Faktor penghambat adalah suatu hal atau kondisi yang menjadi penghalang atau menghambat kelancaran, keberhasilan, atau efektivitas suatu tujuan, kegiatan, atau proses. Faktor ini akan menjadi tantangan atau rintangan yang sangat perlu diatasi agar tujuan atau kegiatan dapat tercapai dengan baik. Dalam situasi kegiatan program keberhasilan di SD Negeri 011 Sangatta Utara.

Sejauh ini belum ada hambatan yang berarti namun, persoalan tetap ada dan pihak sekolah merasa persoalan tersebut tidak menjadi hambatan yang begitu sulit untuk dihadapi. Hambatan nya yaitu karena Sekolah SD Negeri 011 Sangatta Utara ini, masih satu lingkungan dengan sekolah SD lain, dan sekolah tersebut kantin nya masih menggunakan sampah plastik, jadi peserta didik di SD Negeri 011 Sangatta Utara ini melihat bermacam sampah yang ada di kantin di sekolah sebelah dan sebagian peserta didik membelinya di sana secara diam diam . tetapi tetap menjadi hal yang perlu diperhatikan dan diatasi agar kegiatan berjalan dengan lebih lancar dan efektif.

Maka dengan di bandingkan dengan data yang ada di lapangan dan data terdahulu sangat mirip Oleh karena itu untuk membentuk karakter peduli lingkungan anak salah satu peran utama nya adalah kebiasaan didikan orang tua di rumah. Peneliti menyimpulkan kerja sama orang tua dan guru dalam hal pembinaan karakter peduli lingkungan terhadap siswa menjadi faktor yang sangat penting. Mengingat rumah juga merupakan salah satu ruang pembinaan bagi anak dalam hal ini. Dorongan orang tua di rumah yang mendukung anaknya mengikuti aturan kebersihan dan peduli terhadap lingkungan di sekolah menjadi salah satu faktor yang memicu keberhasilan pembinaan peduli lingkungan untuk siswa di sekolah.

Menurut data yang ada setelah dilakukan wawancara Memberikan contoh

langsung peran guru dalam program kebersihan tersebut: Guru memberikan contoh secara langsung dalam sehari-hari saat melakukan kegiatan program kebersihan di lingkungan sekolah adalah pendekatan secara efektif. Untuk motivasi siswa dan memberikan dampak positif dalam kegiatan rutin kebersihan sekolah di SD Negeri 011 Sangatta Utara. Dengan melihat guru sebagai teladan siswa akan merasa terinspirasi dan termotivasi untuk mengikutinya.

Peserta didik di SD Negeri 011 Sangatta Utara mengalami peningkatan dalam hal pembiasaan peduli terhadap lingkungan, kepala sekolah beserta staf juga sangat mendukung untuk program dan aturan-aturan kebersihan yang ada di sekolah ini. Hal ini berkaitan dengan misi sekolah "Berwawasan Lingkungan" salah satu yang semakin meningkat tingkat kebersihan nya karena peran guru yang sangat antusiasme.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembinaan Kesadaran Lingkungan di SD Negeri 011 Sangatta Utara dapat disimpulkan berikut :

- a. Pembentukan Karakter siswa melalui Pembinaan Kesadaran Lingkungan di SD Negeri 011 Sangatta Utara melahirkan dua karakter yang dapat ditanamkan pada siswa, yaitu karakter disiplin, dan karakter kreatif. Nilai karakter tersebut merupakan upaya sekolah untuk mendidik para peserta didik agar dapat berperilaku disiplin juga kreatif dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Kedua karakter ini menjadi bekal para siswa dalam bermasyarakat.
- b. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan di SD Negeri 011 Sangatta Utara, meliputi Program Pulsa terdiri dari Jumat Bersih, dan mengelola sampah. Program Pulsa tersebut merupakan upaya tenaga pendidik di sekolah tersebut untuk melakukan pembinaan peduli lingkungan kepada para siswa.
- c. Faktor Pendukung Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembinaan Kesadaran Lingkungan. Terbagi menjadi : Faktor internal, yaitu dari Seorang guru, peran guru untuk membentuk karakter siswa, dengan kedisiplinan untuk menjaga kebersihan sekolah, dan didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah. Faktor eksternal Karena adanya dorongan dan antusiasme dari orang tua dalam melakukan kegiatan program kebersihan karena orang tua adalah salah satu peran penting dalam melakukan kegiatan program kebersihan, orang tua juga salah satu peran penting mendidik anak untuk peduli terhadap lingkungan di rumah, dengan itu sekolah bekerjasama dengan orang tua agar peserta didik tidak membawa bekal menggunakan plastik saat memberikan anak nya makan atau snack menggunakan wadah atau tempat bekal saja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Amin, and Nia Noviani. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 2, no. 1 (2019): 18-25.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146-50.

- Education, Elementary, Journal Issn, and I I I Sdn. "Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Lingkungan" 2, no. 2 (2021): 110–22.
- Fauziyah, Dewi. "Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar," 2004, 49–59.
- Fitria, Rona. "Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1 (2012): 5. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.
- Halitopo, Manase. "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK." *Journal Pendidikan Universitas Sarjawiyata Tamansiswa. Jalan Kusumanegara 157, Yogyakarta 55165, Indonesia* Manasehalitopo11@gmail.Com, 2020, 54–61. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7300>.
- Hariyanti, Novi. "Membentuk Karakter Melalui Peduli Lingkungan Menggunakan Program Tatat Lingkung., " 2013, 1–23.
- Hasibuan, Rosmidah. "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga." *Jurnal Ilmiah Advokasi* 04, no. Analisis dampak Limbah/SampahH Rumah TanggaTERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP (2016): 42–52.
- Hutabarat, Novra Melisa P., Rani Rohimah, Rima Mustika Apriliani, Ening Nanda Rama, Abdul Ghoni Mahmudi, Lulus Irawati, Dwi Rohman Soleh, et al. "Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI/SD Di Indonesia." *Jurnal Karakter*, 2019. <https://jurnal.stkipdarussalam.id/jpk/article/view/1%0Ahttp://journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/989/811%0Ahttps://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3004>.
- Jurusan, Dosen, Dakwah Stain, Sultan Qaimuddin, Kendari Abstrak, Desain Induk, and Pembangunan Karakter. "Pendidikan Karakter Nurdin," 2010, 69–89.